

The Effect of the Implementation of SAK, SPI, Work Motivation and Good Governance on the Quality of Financial Reports

Ventama Aniesta Andinia¹ , Rina Trisnawati²

¹ Department of Economy, Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia

² Department of Economy, Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia

 tama.17499@gmail.com

Abstract

This research is aimed to find the influence of the finance account system, internal control system, work motivation, and corporate governance applications toward the quality of the regional finance report. The samples of this research are sixteen government local agencies in Wonogiri. Data collection technique used in this research is distributing questionnaire to 111 respondents in finance department. The data selection use purposive sampling methods. The data analysis used linear regression analysis with the SPSS program. The result of the research shows that financial accounting system, internal control system, work motivation affect the quality of the finance report, meanwhile accountability and transparency do not affect the quality of the finance report.

Keywords: *Financial Accounting System, Internal Control System, Work Motivation, Corporate Governance, Quality of Financial Reports*

Pengaruh Penerapan SAK, SPI, Motivasi Kerja dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan, sistem pengendalian intern, motivasi kerja, dan corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 Dinas di Daerah Kabupaten Wonogiri. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner kepada 111 responden pegawai bagian keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan teknik kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan, sistem pengendalian intern, motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Motivasi Kerja, Corporate Governance, Kualitas Laporan Keuangan

1. Pendahuluan

Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Wonogiri dilaksanakan dalam sistem akuntansi keuangan Pemerintahan pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah, sehingga analisis pengelolaan keuangan daerah menjelaskan tentang aspek kebijakan keuangan daerah, yang berkaitan dengan pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah guna mewujudkan Visi dan Misi. Akuntansi sektor publik biasanya sering dihubungi oleh pemerintah, dan pemerintah

bertanggungjawab menyediakan layanan publik untuk memenuhi kesejahteraan rakyat. Pemerintah merupakan badan publik dan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan. Pemerintah harus melakukan pengelolaan keuangan secara tertib, mematuhi peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif dan transparan (Hariyanto, 2012).

Tujuan dari Sistem Pengendalian Intern adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat ditentukan melalui seberapa baik pengendalian internal yang dilakukan oleh pemerintah. Semakin baik pengendalian internal dalam suatu institusi pemerintah, maka akan berdampak juga pada semakin tinggi kualitas laporan keuangannya.

Laporan Keuangan yang berkualitas dapat memberikan manfaat dalam upaya mengambil kebijakan suatu pemerintahan dimasa yang akan datang. Organisasi sektor publik yang sering diidentikkan dengan pemerintahan atau badan usaha yang mayoritas kepemilikannya berada ditangan pemerintah bertanggungjawab untuk melakukan pelayanan publik untuk memenuhi kesejahteraan di berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, perekonomian, keamanan, kebebasan beragama dan beberapa hal lainnya (Nurillah, 2014).

Dari berbagai kasus dan fenomena yang terjadi pada lapangan serta hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, penelitian dari Pujanira (2017), Nurillah (2014) menunjukkan hasil bahwa aiatem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Kiranayanti dan Erawati (2016), Untary dan Ardiyanto (2015) menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Holle, Salle, dan Sanggenafa (2019) menunjukan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Anggreni, Widanaputra, Putri (2018), Ardianti (2018) menunjukkan bahwa good governance berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang menunjukkan hasil tidak konsisten, maka peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Motivasi Kerja, dan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Wonogiri)”.

2. Literatur Review

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini membahas tentang hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu principal dan agent. Pihak (*principal*) membuat kontrak, baik secara tersirat dan jelas dengan pihak lain (*agents*) dengan besar harapan agent dapat melakukan pekerjaan yang diinginkan oleh *principal*. Literatur review berisi diskusi pengetahuan tentang topik yang sedang dipelajari untuk memperkuat gagasan riset. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agensi), dalam bentuk kontrak kerjasama yang disebut “*nexus of contract*”. Dalam lingkup pemerintahan, hubungan keagenan tersebut juga terjadi yaitu antara rakyat yang berperan sebagai prinsipal dan pemerintahan yang berperan sebagai agensi (Riandani, 2017).

2.2 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu catatan informasi yang entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat dipergunakan untuk mengilustrasikan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan sendiri merupakan laporan yang terstruktur meliputi posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu etitas pelaporan. Laporan keuangan juga dikatakan sebagai data dan dapat dikatakan sebagai informasi bagi pengelola keuangan. Kualitas laporan keuangan selalu menjadi pusat perhatian setiap entitas termasuk entitas publik. Pemerintah diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang mengandung informasi berkualitas untuk publik sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja pemerintah. Pembuatan laporan keuangan guna bentuk kebutuhan transparansi

yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik (Zeyn, 2011).

4.1 2.3 Sistem Akuntansi Keuangan

Suatu sistem untuk memproses suatu transaksi anggaran dan suatu pencatatan data sehingga menjadi laporan keuangan yang diperlukan. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi atau keuangan dari suatu entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, dan provinsi) yang dijadikan informasi pada pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak-pihak eksternal pemerintah daerah yang memerlukan (Abdul Halim, 2008:35).

Sistem akuntansi keuangan daerah adalah suatu pencatatan, pengikhtisaran, proses pengumpulan data hingga pelaporan keuangan untuk mempertanggung jawabkan segala kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan daerah. (Drama, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujanira (2017) dan Nurillah (2014) menyatakan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan memberikan pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsanti (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4 Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah metode, proses, dan kebijakan yang didesain oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Mulyadi, 2013:163).

Menurut Mahmudi (2010) pengertian sistem pengendalian intern suatu proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiranayanti dan Erawati (2016), Untary dan Ardiyanto (2015) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern memberikan pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.5 Motivasi Kerja

Suatu dorongan untuk diri sendiri dalam melakukan pekerjaannya untuk mewujudkan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi sebagai sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan orang untuk mencapai rasa memiliki tujuan bersama dengan memastikan bahwa sejauh mungkin keinginan kebutuhan serta keinginan kebutuhan anggotanya berada dalam keadaan yang harmonis atau seimbang (Amstrong, 2008:236) dalam penelitian (Ekaningsih, 2012).

Vroom mengajukan teori lain yang disebut dengan Teori Harapan dalam (Supriyanto dan Mahfudz, 2010). Konsep utama dari teori ini menitikberatkan pada perilaku tenaga kerja dapat imbalan yang diharapkan akan diperolehnya. Istilah yang harus dimengerti sebelum memahami teori ini adalah Hasil Tingkat Pertama dan Hasil Tingkat Kedua. Hasil tingkat pertama adalah pandangan atau perilaku yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Sedangkan Hasil tingkat kedua adalah peristiwa yang mungkin ditimbulkan oleh hasil tingkat pertama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Holle dkk (2019) menyatakan bahwa motivasi kerja memberikan

pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.6 Akuntabilitas

Good governance diterapkan pemerintah agar dapat menciptakan birokrasi yang ideal dalam memberikan pelayanan publik. Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban pemerintah terhadap masyarakat dan lembaga-lembaga stakeholders, dengan adanya suatu akuntabilitas yang diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat dipercaya oleh masyarakat (Onuorah dan Appah, 2012).

Akuntabilitas mempunyai kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan suatu pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut (Mardiasmo 2004:20). Untuk mengukur berhasil atau tidaknya perspektif pengelolaan keuangan sebuah organisasi pemerintahan dilihat dari pengelolaan keuangannya yang baik yang dapat memberikan kepastian tentang suatu kegiatan yang nantinya pemerintah dapat melakukan macam-macam usaha dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan transparansi (Ruspina, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018) menyatakan bahwa Akuntabilitas memberikan pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.7 Transparansi

Transparansi sangat digunakan pada pengelolaan laporan keuangan agar dapat mengungkap suatu informasi yang materil serta relevan dalam suatu pemerintahan. Akan dikatakan suatu laporan keuangan yang berkualitas merupakan syarat yang mutlak untuk mencapai suatu predikat *good governance*. Dalam terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*) adalah merupakan tuntutan rakyat untuk mendapatkan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel.

Good governance merupakan suatu rancangan pendekatan yang berprioritas terhadap pembangunan sektor publik dari pemerintah yang baik. Negara dengan birokrasi pemerintah diharuskan untuk merubah pola pelayanan dari birokratis etis ke birokratis populis (Mardiasmo dalam Cahyadi 2016:480). Transparansi merupakan salah satu prinsip *good governance*. Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas, seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau (Mardiasmo, 2006). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018) menyatakan bahwa Transparansi memberikan pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplanasi penelitian berbentuk asosiatif. Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah SKPD pada Kabupaten Wonogiri. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada SKPD secara langsung yang berjumlah 125 kuesioner dan dengan sampel yang kembali sebanyak 111 sampel. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pekerja yang berkerja pada SKPD Kabupaten Wonogiri sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang berkerja di SKPD Kabupaten Wonogiri sebagai responden.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Jumlah kuesioner yang disebar	125	0
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(14)	11,2
Jumlah kuesioner yang digunakan	111	88,8
Total		100

4. Hasil dan Pembahasan

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi data residual memiliki distribusi normal Ghozali (2011). Dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai signifikan 0,05. Kriteria dari *Kolmogorov Smirnov* adalah apabila nilai residual lebih besar dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,053 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan memastikan apakah dalam model regresi terjadi korelasi dengan variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria, jika *tolerance value* < 0,1 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dan jika *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa Sistem akuntansi keuangan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,416 dan pada nilai VIF sebesar 2.406. Sistem pengendalian intern memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,344 dan pada nilai VIF sebesar 2.910. Motivasi kerja memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,734 dan pada nilai VIF sebesar 1.362. Akuntabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,239 dan pada nilai VIF sebesar 4.180. Transparansi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,426 dan pada nilai VIF sebesar 2.345. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2011). Dalam penelitian ini menggunakan metode *Spearman's rho*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikan (p-value) variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai heteroskedastisitas tiap variabel sistem akuntansi keuangan sebesar 0,075, sistem pengendalian intern sebesar 0,987, motivasi kerja sebesar 0,616, akuntabilitas sebesar 0,675, dan transparansi sebesar 0,971 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3 Uji Analisis Regresi Linear

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Linier Regression Method). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SAK + \beta_2 SPI + \beta_3 MK + \beta_4 GCGA + \beta_5 GCGT + e$$

Keterangan:

Y

Kualitas Laporan Keuangan

α

Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_5$	Koefisien Regresi
SAK	Variabel Sistem Akuntansi Keuangan
SPI	Variabel Sistem Pengendalian Intern
MK	Variabel Motivasi Kerja
GCGA	Variabel Akuntabilitas
GCGT	Variabel Transparansi
e	Error

4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

4.4 Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	0,657	0,641	1,168

Berdasarkan tabel 2. diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,641. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 64,1% sedangkan sisanya 35,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji signifikansi model (Uji F) sebagai berikut:

Tabel 3. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	274,455	5	54,891		
Residual	143,130	105	1,363	40,268	,000 ^b
Total	417,586	110			

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 40,268 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan pada F_{tabel} tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,30. Hal ini berarti $F_{hitung} = 40,268 > F_{tabel} = 2,30$ dan tingkat signifikansinya (0,000) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan, sistem pengendalian intern, motivasi kerja, akuntabilitas, dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang berada di SKPD Kabupaten Wonogiri.

4.5 Uji T

Uji statistik t menunjukkan tingkat pengaruh pada satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	2,806	1,362		2,060	0,042
SAK	0,506	0,086	0,524	5,918	0,000
SPI	0,275	0,094	0,286	2,936	0,004

MK	0,147	0,055	0,177	2,656	0,009
GCGA	0,050	0,105	-0,056	-0,478	0,634
GCGT	0,014	0,076	0,016	0,180	0,858

1. Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t dari hipotesis pertama (H1) pada tabel 4 sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kabupaten Wonogiri yang dapat diterima kebenarannya. Pengaruh yang diperoleh bersifat positif artinya semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah maka kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri akan semakin baik pula.

Suatu lembaga pemerintah daerah yang dapat dipercaya dapat menampung aspirasi masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakatnya, mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Pemerintah daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan laporan keuangan yang diperlukan publik secara akurat relevan, dan tepat waktu. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal dan dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi yang handal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nurillah (2014) dan Ardianti (2018) membuktikan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t dari hipotesis kedua (H2) pada tabel 4 sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai sig = 0,004 < 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini terdapat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kabupaten Wonogiri yang dapat diterima kebenarannya. Pengaruh yang diperoleh bersifat positif artinya semakin baik sistem pengendalian intern maka kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri akan semakin baik pula.

Sistem pengendalian intern pada pemerintah juga sangat diperlukan guna mendapatkan pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan efisien. Dalam melakukan Sistem pengendalian internal yang baik dalam suatu pemerintahan akan mampu menciptakan suatu yang efisien dan menjadi baik, sehingga akan memberikan keyakinan yang memadai bagi terciptanya pengamanan asset Negara dan keandalan laporan keuangan daerah pemerintah, dalam hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi pengelolaan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurillah (2014), yang menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t dari hipotesis ketiga (H3) pada tabel 4 motivasi kerja terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai sig = 0,009 < 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kabupaten Wonogiri yang dapat diterima kebenarannya. Pengaruh yang diperoleh bersifat positif artinya semakin baik motivasi kerja maka kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri akan semakin baik pula.

Ini terjadi karena adanya suatu dorongan yang timbul pada diri seorang pegawai agar mencapai suatu kebutuhan yang dikehendakinya. Pemberian motivasi kerja kepada pegawai akan membuat pegawai terdorong dan semakin bersemangat untuk mengerahkan segala kemampuan, keahlian, dan ketrampilannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar tercapai tujuan dari organisasi dan meningkatkan kinerja pegawai tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Holle (2019) membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t dari hipotesis keempat (H4) pada tabel 4 akuntabilitas tidak mendukung hipotesis yang telah di nyatakan sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan nilai sig = 0,634 > 0,05 maka menunjukkan bahwa lebih tinggi dari *level of significant* (α) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Suatu pemerintah daerah bisamempertanggung jawabkan laporan keuangan pemerintah daerah, apabila pemerintah daerah memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka laporan keuangan pemerintah daerah juga akan semakin berkualitas, karena menyajikan semua informasi yang diharapkan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianti (2018) yang membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t dari hipotesis terakhir yaitu kelima (H5) pada tabel 4 transparansi tidak mendukung hipotesis yang telah di nyatakan sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan nilai sig = 0,858 > 0,05 maka menunjukkan bahwa lebih tinggi dari *level of significant* (α) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil ini transparansi memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan, namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianti (2018) yang membuktikan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh pengaruh sistem akuntansi keuangan, sistem pengendalian intern, motivasi kerja, dan good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Wonogiri) dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel sistem akuntansi keuangan, sistem pengendalian intern, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel independensi akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Wonogiri. Sehingga perlu adanya akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada proses penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, sehingga perlu adanya perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian mengambil jumlah sampel penelitian dikarenakan dilakukan di era pandemi yaitu terbatas pada SKPD di Kabupaten Wonogiri, sehingga hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan seluruh Kabupaten di Indonesia khususnya Jawa Tengah, metode penyebaran kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kelemahan karena pengisian kuesioner mungkin saja dilakukan oleh orang lain, sehingga tidak relevan lagi dengan karakteristik dan pendapat responden dan penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner secara tertulis tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan agar lebih akurat.

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat diperbaiki seperti bagi penelitian mendatang hendaknya sampel dan daerah penelitian lebih diperluas lagi, yaitu tidak terbatas pada SKPD satu Kabupaten saja, selain itu daerah penelitian lebih diperluas lagi, yaitu tidak terbatas hanya disatu

kabupaten saja sehingga tingkat generalisasinya lebih baik dan sebaiknya bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan yang bisa dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung kedalam obyek dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan yang dijadikan lokasi penelitian agar memperkuat kesimpulan karena instrumen penelitian rentan terhadap persepsi responden yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam diri masing-masing responden.

Referensi

- [1] Anggreni, Ni Made Mei, and I G. A. M. Asri Dwija Putri, 'Pengaruh Good Governance Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Di Kota Denpasar', *E-Jurnal Akuntansi*, 2018.1 (2018), 352–80 <<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p14>>
- [2] Ardianti, E. P., 'Pengaruh Penerapan Good Governance, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Skpd Kabupaten Gunungkidul)', *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1.2 (2018), 54–69
- [3] Cahyadi, Arif, 'Penerapan Good Governance Dalam Pelayanan Publik (Studi Tentang Kualitas Pelayanan Elektronik Kartu Tanda Penduduk Perbasis Good Governance Dikecamatan Sukulilo Surabaya)', *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2016
- [4] Dewi, Komang Sartika, Wayan Cipta, and I Wayan Bagia, 'Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)', *Jurnal Borneo*, 2.1 (2014), 34
- [5] Drama, H, 'Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada SKPD Kota Solok)', *Jurnal Akuntansi*, 2014
- [6] Ekaningsih, Ana Sri, 'Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dengan Persepsi Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surakarta)'
- [7] Halim, Abdul, *Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Revisi* (Salemba Empat, 2008)
- [8] Hariyanto, Agus, 'Penggunaan Basis Akrual Dalam Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi*, 2012
- [9] Holle, Vania Annisa, Agustinus Salle, and Mariolin Sanggenafa, 'Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual, Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 14.1 (2019), 16–35
- [10] Kiranayanti, Ida, and Ni Erawati, 'Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah', *E-Jurnal Akuntansi*, 16.2 (2016), 1290–1318
- [11] M Mahfudz, Achmad Supriyanto, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik', *UIN Maliki*, 2010
- [12] Mahmudi, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: UII Press, 2010)
- [13] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006)
- [14] ———, 'Pewujudan Transparansi Dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance', *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2006
- [15] Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Empat* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- [16] Nurendah Ragillita Untary, Moh Didik Ardiyanto, 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 4.2 (2015), 199–210
- [17] Nurillah, As Syifa, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)', *Skripsi Universitas Diponegoro*, 2014, 1–70
- [18] Onourah A.C., Appah, E., 'Accountability and Public Sector Financial Management in

- Nigeria', *Arabian Journal of Business and Management Review*, 2012
- [19] Primayoga, Togi, and Pandenius Siagian, 'Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Dan Jasa)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2.4 (2013), 594–606
- [20] Pujanira, Putriasri, and Abdullah Taman, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6.2 (2017) <<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>>
- [21] R, Ruspina, 'Delivery Of Public Services –The Way Forward 31st Edition', *Agni School Of Business Excellence*, 2013
- [22] Riandani, Riedy, 'Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota)', *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2017, 4–28 <<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2395>>
- [23] Zeyn, Elvira, 'Pengaruh Penerapan Good Governance Dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan', *Trikonomika*, 10.1 (2011), 52–62



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
